

Adaptasi Pengasuhan Keluarga Pekerja *Shift* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak

Hera Mutaharoh¹, Revita Yanuarsari²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

Email: heramutaharoh@gmail.com¹, revita@uninus.ac.id².

Abstract: *This study is motivated by the dynamics of industrial worker families, who face shift work systems and limited opportunities for parent-child interaction, which may affect the process of developing children's discipline. This study aims to analyze the role of the family environment in developing children's disciplinary character among employees' families at PT. Chang Shin Indonesia in Karawang Regency. The study employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Informants were selected purposively and consisted of 12 participants, including six employee parents and six children as primary sources of data. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that the development of children's disciplinary character within industrial worker families occurs through adjustments to parenting schedules, consistent implementation of rules and daily routines, communication between parents and children during limited interaction time, and the involvement of spouses or other family members in childcare. Economic stability, fulfillment of children's nutritional needs, and a religious and communicative family culture also provide a supportive context for developing discipline. However, the process faces challenges, including parental fatigue after work, changing shift schedules, and limited family time. The findings suggest that the family environment is perceived to continue playing an important role in developing children's disciplinary character through modeling, habituation, communication, and consistency of family rules despite the dynamics of industrial workers' family life.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika keluarga karyawan industri yang dihadapkan pada sistem kerja shift dan keterbatasan waktu interaksi orang tua dengan anak, yang berpotensi memengaruhi proses pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter disiplin anak pada keluarga karyawan PT. Chang Shin Indonesia di Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Informan dipilih secara purposive dan berjumlah 12 orang, terdiri atas 6 orang tua karyawan dan 6 anak sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin anak dalam keluarga karyawan industri berlangsung melalui penyesuaian jadwal pengasuhan, penerapan aturan dan rutinitas harian secara konsisten, komunikasi antara orang tua dan anak pada waktu interaksi yang terbatas, serta keterlibatan pasangan atau anggota keluarga lain dalam pengasuhan. Stabilitas ekonomi, pemenuhan kebutuhan anak, dan budaya keluarga yang religius turut menjadi konteks yang mendukung proses pembentukan disiplin. Namun, pelaksanaannya menghadapi hambatan berupa kelelahan orang tua setelah bekerja, perubahan jadwal shift, dan keterbatasan waktu kebersamaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dipersepsikan tetap berperan dalam pembentukan karakter disiplin anak melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan konsistensi aturan meskipun berada dalam dinamika kehidupan keluarga pekerja industri.

Article History

Received: 10-03-26

Reviewed: 12-08-26

Published: 15-09-26

Key Words

Discipline Character, Family Parenting, Shift Workers, Family Education, Industrial Families.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-03-26

Direview: 12-08-26

Diterbitkan: 15-09-26

Kata Kunci

Karakter Disiplin, Pengasuhan Keluarga, Pekerja Shift, Pendidikan Keluarga, Keluarga Industri.

How to Cite: Mutaharoh, H., & Yanuarsari, R. (2026). Adaptasi Pengasuhan Keluarga Pekerja Shift dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(2), 760–772. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i2.19942>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak karena menjadi ruang awal berlangsungnya proses pembiasaan, keteladanan, komunikasi, dan internalisasi nilai. Pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya berlangsung melalui pemberian nasihat, tetapi terutama melalui praktik pengasuhan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menjadi figur yang diteladani anak dalam memahami aturan, tanggung jawab, dan kebiasaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Arifin et al., 2024). Siswanto et al. (2024) menegaskan bahwa lingkungan terdekat memiliki posisi penting dalam pendidikan karakter karena interaksi yang berlangsung secara terus-menerus memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memahami nilai dan perilaku sosial.

Salah satu karakter yang penting dikembangkan melalui lingkungan keluarga adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan anak terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur waktu, menjalankan kewajiban, mengendalikan diri, dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan (Kasingku & Lotulung, 2024). Pembentukan disiplin berlangsung melalui proses pembiasaan dan internalisasi yang membutuhkan aturan yang jelas, keteladanan, serta konsistensi orang tua. Hurlock dalam Surahman (2021) menjelaskan bahwa perkembangan disiplin anak berkaitan dengan lingkungan keluarga yang memberikan aturan secara konsisten sekaligus membangun hubungan positif antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga mempertahankan konsistensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks pada keluarga yang memiliki orang tua dengan pekerjaan sistem shift. Sistem kerja shift menyebabkan waktu kerja orang tua tidak selalu berlangsung pada jam yang sama dan dapat berubah sesuai jadwal perusahaan. Kondisi tersebut berimplikasi pada waktu kebersamaan orang tua dan anak, pembagian tanggung jawab pengasuhan, serta kesempatan orang tua untuk mendampingi aktivitas harian anak. Kelelahan setelah bekerja juga dapat memengaruhi kesiapan orang tua dalam berinteraksi dan menjalankan aturan pengasuhan secara konsisten. Dengan demikian, tantangan utama keluarga pekerja shift bukan semata-mata keterbatasan waktu, tetapi bagaimana keluarga melakukan penyesuaian agar fungsi pengasuhan dan pendidikan karakter tetap berlangsung ketika kehadiran orang tua di rumah tidak selalu sama.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan industri yang kuat dan menjadi lokasi berbagai perusahaan manufaktur. Kondisi tersebut membentuk karakteristik keluarga pekerja yang harus menyesuaikan kehidupan domestik dengan tuntutan pekerjaan industri. PT. Chang Shin Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah besar dengan tuntutan kerja yang menekankan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan produktivitas. Dalam konteks tersebut, terdapat situasi yang menarik untuk dikaji, yaitu bagaimana nilai disiplin yang menjadi bagian dari tuntutan pekerjaan orang tua diterjemahkan ke dalam kehidupan keluarga dan pembentukan kebiasaan anak. Lingkungan kerja yang menuntut kedisiplinan tidak secara

otomatis menjamin bahwa proses pembentukan disiplin anak berlangsung dengan cara yang sama di lingkungan keluarga. Proses tersebut memerlukan strategi pengasuhan yang sesuai dengan kondisi dan ketersediaan waktu keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Darmayanti et al. (2023) menemukan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak usia dini. Sementara itu, Maqbulah et al. (2025) menekankan pentingnya keteladanan, komunikasi, dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan karakter. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan keterlibatan orang tua yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas pembentukan karakter dalam konteks keluarga secara umum dan belum memberikan perhatian yang memadai terhadap strategi adaptasi pengasuhan pada keluarga dengan sistem kerja shift. Dalam konteks keluarga pekerja shift, terdapat beberapa persoalan yang belum terjawab secara mendalam. Pertama, belum diketahui bagaimana keluarga menyesuaikan jadwal pengasuhan ketika waktu kerja orang tua berubah. Kedua, belum diketahui bagaimana konsistensi aturan dan rutinitas anak dipertahankan ketika orang tua tidak selalu hadir pada waktu yang sama. Ketiga, belum diketahui bagaimana pembagian peran antara ayah, ibu, dan anggota keluarga lain dilakukan ketika salah satu orang tua sedang bekerja. Keempat, belum banyak dikaji bagaimana kelelahan akibat pekerjaan memengaruhi konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan dan pembiasaan disiplin kepada anak. Persoalan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang lebih spesifik mengenai mekanisme adaptasi keluarga pekerja shift dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi adaptasi pengasuhan keluarga pekerja shift dalam mempertahankan konsistensi pembentukan karakter disiplin anak. Fokus penelitian tidak diarahkan pada seluruh aspek kehidupan keluarga, tetapi pada praktik pengasuhan yang berkaitan langsung dengan pembentukan disiplin, meliputi penyesuaian waktu pengasuhan, penerapan aturan dan rutinitas, komunikasi orang tua dan anak, pembagian peran pengasuhan, keteladanan, serta hambatan yang muncul akibat perubahan jadwal kerja dan kelelahan. Fokus tersebut memungkinkan penelitian melihat pembentukan karakter disiplin bukan hanya sebagai hasil dari pola asuh tertentu, tetapi sebagai proses yang terus dinegosiasikan dan disesuaikan dengan kondisi kerja orang tua.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai strategi adaptasi pengasuhan keluarga pekerja shift dalam mempertahankan konsistensi pembentukan karakter disiplin anak di tengah keterbatasan waktu dan kelelahan kerja. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi peran keluarga dalam pembentukan disiplin, tetapi juga menguraikan bagaimana orang tua dan anggota keluarga lain mengatur waktu, membagi tanggung jawab, mempertahankan aturan, serta membangun komunikasi dengan anak ketika pola kehadiran orang tua dipengaruhi oleh sistem kerja shift. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif bahwa keberlangsungan pendidikan karakter dalam keluarga pekerja tidak hanya bergantung pada intensitas kehadiran orang tua, tetapi juga pada kualitas interaksi, konsistensi aturan, dan kemampuan keluarga melakukan adaptasi pengasuhan.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana keluarga karyawan PT. Chang Shin Indonesia di Kabupaten Karawang mengadaptasi praktik pengasuhan dalam membentuk dan mempertahankan karakter disiplin anak di tengah sistem

kerja shift. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk penyesuaian jadwal pengasuhan, penerapan aturan dan rutinitas, komunikasi orang tua dan anak, pembagian peran pengasuhan, serta hambatan yang muncul akibat tuntutan dan kelelahan kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan keluarga dan pendidikan karakter, khususnya dalam memahami strategi keluarga pekerja industri dalam menjalankan fungsi pendidikan anak di tengah perubahan pola kerja masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multipel (multiple case study) untuk memahami strategi pengasuhan dalam pembentukan karakter disiplin anak pada keluarga karyawan PT. Chang Shin Indonesia di Kabupaten Karawang. Kasus penelitian dibatasi pada keluarga karyawan yang aktif menjalani sistem kerja shift, memiliki anak usia sekolah, dan tinggal serumah dengan anak. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan di wilayah Kabupaten Karawang.

Informan dipilih secara purposive sampling dan berjumlah 12 orang dari 6 keluarga, terdiri atas 6 orang tua karyawan dan 6 anak usia sekolah. Kriteria orang tua meliputi: bekerja di PT. Chang Shin Indonesia minimal satu tahun, aktif menjalani sistem shift, memiliki dan tinggal serumah dengan anak usia sekolah, terlibat dalam pengasuhan, tidak sedang cuti panjang, serta bersedia menjadi informan. Anak diposisikan sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menjalankan aturan, rutinitas, dan interaksi dengan orang tua. Wawancara anak dilakukan dengan bahasa yang disesuaikan dengan usia setelah memperoleh persetujuan orang tua/wali dan kesediaan anak (*assent*).

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan anak untuk menggali penyesuaian jadwal pengasuhan, penerapan aturan dan rutinitas, komunikasi, pembagian peran keluarga, keteladanan, serta hambatan akibat sistem shift dan kelelahan kerja. Observasi dilakukan sebanyak 7 kali, masing-masing selama 60–120 menit, dengan mengamati interaksi orang tua dan anak, penerapan aturan, rutinitas, komunikasi, dan pembagian peran pengasuhan. Dokumentasi berupa jadwal kerja atau aktivitas keluarga digunakan sebagai data pendukung dan dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil wawancara dan observasi. Identitas keluarga dan anak disamarkan untuk menjaga privasi.

Peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) dengan pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, alat perekam, dan format dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikelompokkan ke dalam tema adaptasi jadwal pengasuhan, konsistensi aturan, rutinitas, komunikasi, pembagian peran, keteladanan, dan hambatan pengasuhan, kemudian dibandingkan antarkasus untuk menemukan pola dan perbedaan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking dengan membandingkan informasi orang tua dan anak serta data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses penelitian juga didukung pencatatan data dan proses analisis sebagai *audit trail*. Aspek etika diperhatikan melalui persetujuan informan, persetujuan orang tua/wali dan *assent* anak, kerahasiaan identitas, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian terhadap enam keluarga karyawan PT. Chang Shin Indonesia menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin anak berlangsung melalui proses pengasuhan yang disesuaikan dengan kondisi kerja shift. Temuan penelitian mencakup konsistensi aturan, pembiasaan rutinitas, komunikasi orang tua dan anak, pembagian peran pengasuhan, keteladanan, serta hambatan yang muncul akibat keterbatasan waktu dan kelelahan kerja. Meskipun terdapat pola yang relatif sama, setiap keluarga memiliki strategi dan tingkat konsistensi yang berbeda dalam menerapkan disiplin kepada anak.

1. Konsistensi Aturan dan Pola Pengasuhan

Lima dari enam keluarga menunjukkan kecenderungan pola pengasuhan demokratis. Hal tersebut terlihat dari adanya aturan rumah tangga, komunikasi dua arah, pemberian penjelasan mengenai alasan aturan, serta kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Aturan yang diterapkan terutama berkaitan dengan waktu belajar, bermain, penggunaan gawai, ibadah, tidur, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Salah satu orang tua menjelaskan:

“Kami memang punya aturan di rumah, terutama soal belajar, tidur, dan HP. Tetapi saya tidak ingin hanya menyuruh. Biasanya saya jelaskan kenapa harus belajar dulu sebelum bermain. Kalau anak punya alasan yang masuk akal, kami juga mendengarkan.”

Keterangan tersebut diperkuat oleh anak:

“Mama biasanya bilang kalau sudah waktunya belajar ya belajar dulu. Kalau mau main HP harus selesai mengerjakan tugas. Kadang saya boleh menjelaskan kalau ada yang menurut saya susah.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa aturan tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas keluarga. Anak pada umumnya mengetahui aktivitas yang harus dilakukan sebelum memperoleh waktu bermain. Namun, konsistensi tidak selalu sama pada seluruh keluarga. Pada satu keluarga, aturan lebih sering berubah ketika orang tua mengalami kelelahan setelah bekerja atau ketika jadwal shift berubah. Orang tua dari keluarga tersebut menyampaikan:

“Kalau sedang tidak terlalu capek biasanya aturan lebih teratur. Tapi kalau habis shift malam, kadang saya lebih longgar karena memang butuh istirahat. Anak juga kadang jadi lebih banyak main HP.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis tidak selalu diterapkan secara ideal dan konsisten. Kondisi kerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan orang tua mempertahankan aturan.

2. Pembiasaan Rutinitas di Tengah Sistem Kerja Shift

Pembiasaan rutinitas menjadi salah satu strategi utama yang digunakan keluarga untuk menjaga kedisiplinan anak. Rutinitas meliputi bangun tidur, persiapan sekolah, belajar, ibadah, bermain, penggunaan gawai, dan tidur. Sebagian besar keluarga tidak menggunakan jadwal tertulis, tetapi mengandalkan kebiasaan yang dilakukan berulang.

Salah satu informan mengatakan:

“Karena jadwal kerja saya berubah-ubah, kami tidak selalu bisa membuat jadwal yang sama setiap hari. Tetapi aturan dasarnya tetap sama, misalnya setelah pulang sekolah makan, istirahat, kemudian belajar. Kalau saya sedang kerja, biasanya ibunya yang mengingatkan.”

Anak dari keluarga lain menjelaskan:

“Kalau pulang sekolah biasanya makan dulu, terus istirahat. Setelah itu kalau ada PR dikerjakan. Kalau tidak ada PR boleh main. Ayah biasanya mengingatkan kalau saya lupa.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu menjalankan rutinitas tanpa selalu menunggu instruksi orang tua. Namun, terdapat perbedaan antarkasus. Anak dari keluarga dengan rutinitas yang lebih konsisten terlihat lebih terbiasa menyelesaikan tugas sebelum bermain, sedangkan pada keluarga dengan perubahan jadwal kerja yang lebih sering, anak masih membutuhkan pengingat.

3. Komunikasi dan Interaksi Orang Tua-Anak

Keterbatasan waktu kerja menyebabkan komunikasi menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan hubungan orang tua dan anak. Komunikasi dilakukan ketika orang tua berada di rumah dan, dalam beberapa keluarga, melalui telepon atau pesan ketika orang tua sedang bekerja. Salah satu orang tua menjelaskan:

“Kalau saya masuk malam, memang waktunya lebih sedikit. Sebelum berangkat biasanya saya sempatkan tanya sekolahnya bagaimana, ada tugas atau tidak. Kalau sedang kerja dan anak perlu sesuatu, biasanya komunikasi lewat WhatsApp dengan ibunya.”

Anak menyampaikan:

“Kalau Ayah kerja malam, biasanya sebelum berangkat Ayah tanya saya sudah belajar atau belum. Kadang kalau ada tugas saya cerita lewat chat, nanti kalau Ayah pulang dibicarakan lagi.”

Observasi menunjukkan bahwa ketika orang tua memiliki waktu bersama anak, komunikasi tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga mencakup kegiatan sekolah, pengalaman anak, dan aktivitas sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi tetap penting meskipun waktu kebersamaan terbatas, meskipun penelitian ini tidak membandingkan secara kuantitatif kualitas dan kuantitas waktu interaksi.

4. Pembagian Peran Pengasuhan dalam Keluarga

Sistem kerja shift mendorong keluarga melakukan penyesuaian pembagian peran. Dalam beberapa keluarga, ibu lebih dominan dalam pengawasan rutinitas harian karena memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak. Ayah mengambil peran pada waktu tertentu, terutama ketika tidak sedang bekerja atau ketika jadwal shift memungkinkan.

Salah satu informan menjelaskan:

“Kalau saya sedang kerja, yang lebih banyak mendampingi memang ibunya. Saya biasanya mengambil bagian ketika sedang libur, misalnya menemani belajar atau mengingatkan tugas. Jadi kami bagi sesuai waktu yang tersedia.”

Anak mengungkapkan:

“Kalau soal sekolah biasanya Ibu yang mengingatkan. Kalau Ayah sedang libur kadang Ayah yang menemani belajar atau mengajak saya melakukan kegiatan di luar.”

Pada salah satu keluarga, anggota keluarga lain juga membantu pengasuhan ketika kedua orang tua memiliki jadwal kerja yang berdekatan.

“Kalau jadwal saya dan suami sama-sama padat, nenek ikut membantu menjaga. Tetapi aturan yang diberikan tetap kami komunikasikan supaya tidak berbeda terlalu jauh.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga besar dapat membantu menjaga kesinambungan pengasuhan. Namun, perbedaan aturan antara orang tua dan pengasuh lain masih menjadi salah satu tantangan yang perlu dikelola.

5. Keteladanan Orang Tua

Keteladanan menjadi bagian dari proses pembentukan disiplin yang ditemukan pada seluruh keluarga. Orang tua berupaya menunjukkan perilaku disiplin melalui ketepatan waktu, pelaksanaan tanggung jawab pekerjaan, ibadah, dan penyelesaian kewajiban rumah tangga. Salah satu orang tua mengatakan:

“Saya sering bilang ke anak bahwa kalau sudah punya tanggung jawab harus diselesaikan. Saya juga berusaha memberi contoh. Misalnya kalau sudah waktunya berangkat kerja ya harus siap tepat waktu, jangan sampai anak hanya disuruh disiplin tetapi melihat orang tuanya sendiri tidak disiplin.”

Hasil observasi memperlihatkan bahwa anak memperoleh contoh disiplin melalui aktivitas orang tua sehari-hari. Beberapa anak juga menunjukkan kebiasaan mengikuti perilaku tersebut, misalnya menyiapkan perlengkapan sekolah pada malam hari dan menyelesaikan tugas sebelum bermain.

6. Hambatan akibat Kelelahan dan Perubahan Jadwal Shift

Meskipun keluarga memiliki berbagai strategi pengasuhan, penelitian menemukan beberapa hambatan. Hambatan yang paling sering muncul adalah kelelahan setelah bekerja, perubahan jadwal shift, keterbatasan mendampingi belajar, penggunaan gawai, serta perbedaan penerapan aturan antara ayah dan ibu. Salah satu orang tua yang bekerja shift malam menjelaskan:

“Yang paling sulit itu kalau pulang pagi. Anak sedang bersiap sekolah, sementara saya harus istirahat. Jadi waktu untuk menemani belajar memang berkurang. Kadang saya baru bisa ngobrol dengan anak sore atau malam setelah bangun.”

Informan lain menyampaikan:

“Kalau jadwal shift berubah mendadak, pola di rumah juga ikut berubah. Kadang anak sudah terbiasa saya yang mengantarkan atau menemani belajar, tetapi ketika saya masuk shift lain harus digantikan ibunya.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada kondisi kelelahan, orang tua cenderung memberikan toleransi lebih besar terhadap perilaku anak. Penggunaan gawai juga menjadi salah satu persoalan yang relatif sulit dikontrol ketika orang tua tidak berada di rumah. Anak mengungkapkan:

“Kalau Ayah dan Ibu sedang kerja, biasanya saya lebih sering main HP setelah pulang sekolah. Nenek mengingatkan, tetapi tidak selalu seketat Ayah dan Ibu.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak hanya berpengaruh pada jumlah interaksi, tetapi juga pada konsistensi pengawasan dan penerapan aturan.

7. Persepsi terhadap Stabilitas Ekonomi dan Kebutuhan Anak

Sebagian besar orang tua memersepsikan pekerjaan di sektor industri memberikan pendapatan yang relatif stabil sehingga membantu memenuhi kebutuhan pendidikan dan aktivitas anak. Namun, penelitian ini tidak mengukur pendapatan keluarga maupun status ekonomi secara kuantitatif. Salah satu orang tua menyampaikan:

“Dengan pekerjaan sekarang, kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari anak relatif bisa kami penuhi. Jadi kami lebih fokus mengatur waktu dan mendampingi anak karena kebutuhan dasarnya sudah cukup.”

Informan lain menambahkan:

“Kalau dari sisi ekonomi memang lebih terbantu. Tetapi menurut saya bukan berarti karena kebutuhan anak terpenuhi lalu otomatis anak disiplin. Tetap harus diajarkan dan dibiasakan di rumah.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dipersepsikan membantu keluarga menciptakan kondisi yang lebih teratur dalam pemenuhan kebutuhan anak, tetapi tidak dapat disimpulkan sebagai penyebab langsung terbentuknya karakter disiplin.

8. Variasi Antarkasus

Perbandingan enam keluarga menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin berlangsung dengan strategi yang berbeda. Lima keluarga menunjukkan kecenderungan penerapan aturan yang relatif konsisten dan komunikasi terbuka, sedangkan satu keluarga mengalami konsistensi yang lebih rendah terutama ketika orang tua menghadapi perubahan jadwal dan kelelahan kerja.

Perbedaan juga ditemukan berdasarkan jenis shift. Keluarga dengan shift pagi relatif memiliki kesempatan berinteraksi pada sore atau malam hari, sedangkan shift malam membuat waktu interaksi lebih terbatas karena waktu kerja beririsan dengan waktu istirahat orang tua. Pada kondisi tersebut, pengasuhan lebih banyak dibantu oleh pasangan atau anggota keluarga lain.

Dari sisi pembagian peran, ibu pada beberapa keluarga lebih banyak bertanggung jawab terhadap pengawasan rutinitas sehari-hari, sedangkan ayah lebih banyak mengambil peran pada waktu libur atau ketika jadwal kerja memungkinkan. Meskipun demikian, terdapat keluarga yang membagi peran secara lebih seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin anak pada keluarga karyawan industri berlangsung melalui adaptasi pengasuhan terhadap kondisi kerja shift. Konsistensi aturan, rutinitas, komunikasi, keteladanan, dan pembagian peran menjadi strategi yang digunakan keluarga, sementara kelelahan, perubahan jadwal, keterbatasan pendampingan, penggunaan gawai, dan perbedaan aturan menjadi hambatan yang perlu dikelola. Dengan demikian, lingkungan keluarga tetap menjadi ruang penting dalam pembentukan karakter disiplin, tetapi prosesnya berlangsung secara dinamis dan tidak seragam pada setiap keluarga.

B. Pembahasan

1. Adaptasi Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak dalam keluarga karyawan industri tidak berlangsung melalui satu pola pengasuhan yang seragam, tetapi melalui proses adaptasi terhadap kondisi kerja orang tua. Keterbatasan waktu akibat sistem kerja shift mendorong keluarga untuk menyesuaikan waktu pengasuhan, pembagian peran, serta bentuk komunikasi dengan anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan orang tua secara fisik bukan satu-satunya unsur yang menentukan berlangsungnya pendidikan karakter; yang lebih penting adalah bagaimana keluarga mempertahankan aturan, pembiasaan, dan komunikasi ketika waktu kebersamaan terbatas.

Kecenderungan lima keluarga menerapkan pola pengasuhan demokratis menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga menjelaskan alasan di balik aturan dan memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat. Pola tersebut memungkinkan disiplin dipahami bukan semata-mata sebagai kepatuhan terhadap perintah orang tua, tetapi sebagai proses belajar mengenai tanggung jawab dan pengendalian diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan perkembangan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian anak.

2. Konsistensi Aturan dan Rutinitas sebagai Strategi Adaptif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga tidak selalu menggunakan jadwal tertulis. Sebagian besar mengandalkan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam keluarga terbentuk melalui praktik sehari-hari, bukan hanya melalui pemberian instruksi. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan dan konsistensi lingkungan keluarga merupakan bagian penting dalam perkembangan disiplin anak.

Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan adanya variasi. Keluarga dengan jadwal kerja yang relatif lebih mudah diprediksi cenderung lebih mampu mempertahankan rutinitas, sedangkan keluarga yang menghadapi perubahan shift dan kelelahan lebih sering memberikan kelonggaran. Perbedaan ini penting karena menunjukkan bahwa konsistensi pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan orang tua mengenai pendidikan karakter, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi struktural keluarga, terutama pola kerja.

3. Komunikasi sebagai Strategi Mempertahankan Hubungan Pengasuhan

Keterbatasan waktu interaksi membuat komunikasi menjadi strategi penting dalam mempertahankan fungsi pendidikan keluarga. Orang tua menggunakan waktu sebelum atau setelah bekerja untuk mengetahui kegiatan anak, memberikan pengingat, dan membicarakan persoalan yang dihadapi anak. Dalam kondisi tertentu, komunikasi juga dilakukan melalui telepon atau pesan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai jembatan ketika kehadiran fisik orang tua terbatas. Anak tetap memperoleh arahan dan perhatian meskipun orang tua sedang menjalankan kewajiban pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan Maqbulah et al. (2025) yang menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi dalam proses pendidikan karakter keluarga.

4. Pembagian Peran Keluarga sebagai Bentuk Adaptasi

Temuan mengenai pembagian peran menunjukkan bahwa keterbatasan waktu orang tua mendorong keluarga untuk melakukan redistribusi tanggung jawab pengasuhan. Pada beberapa keluarga, ibu lebih dominan dalam mengawasi rutinitas harian, sedangkan ayah mengambil peran pada waktu libur atau ketika jadwal kerja memungkinkan. Pada keluarga tertentu, anggota keluarga lain turut membantu ketika kedua orang tua memiliki keterbatasan waktu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak selalu berlangsung melalui relasi langsung antara anak dan satu orang tua. Lingkungan keluarga bekerja sebagai sistem yang memungkinkan fungsi pengasuhan tetap berlangsung melalui pembagian peran. Temuan ini penting dalam konteks keluarga pekerja industri karena perubahan shift dapat menyebabkan kehadiran ayah atau ibu tidak selalu bersamaan dengan waktu utama aktivitas anak.

5. Keteladanan Orang Tua sebagai Mekanisme Internalisasi Disiplin

Keteladanan menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Orang tua tidak hanya mengajarkan disiplin melalui aturan, tetapi juga melalui perilaku sehari-hari, seperti memenuhi tanggung jawab pekerjaan, mengatur waktu, menjalankan ibadah, dan menyelesaikan kewajiban rumah tangga. Anak memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung bagaimana orang tua menjalankan tanggung jawabnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Cahya et al. (2024) yang menempatkan modeling sebagai salah satu mekanisme penting dalam pendidikan karakter. Keteladanan menjadi semakin relevan dalam keluarga pekerja industri karena waktu pengasuhan yang terbatas membuat orang tua perlu memanfaatkan interaksi yang tersedia secara efektif. Perilaku nyata yang dilakukan orang tua dapat menjadi sumber belajar bagi anak tanpa selalu membutuhkan penjelasan verbal.

6. Kelelahan dan Perubahan Shift sebagai Hambatan Pengasuhan

Salah satu temuan penting penelitian adalah munculnya hambatan berupa kelelahan, perubahan jadwal shift, keterbatasan pendampingan belajar, penggunaan gawai, dan perbedaan aturan antara orang tua. Temuan ini memperlihatkan bahwa keluarga pekerja industri tidak selalu berada dalam kondisi ideal untuk menjalankan pendidikan karakter.

Kelelahan setelah shift malam, misalnya, dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk mendampingi anak ketika anak menjalankan aktivitas pagi atau belajar. Pada kondisi tertentu, orang tua juga cenderung memberikan toleransi lebih besar terhadap penggunaan gawai atau pelanggaran aturan karena keterbatasan energi. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih realistis dibandingkan pandangan bahwa keluarga pekerja industri selalu berhasil mempertahankan pola pengasuhan yang konsisten.

Perbedaan penerapan aturan antara ayah, ibu, dan anggota keluarga lain juga menunjukkan bahwa konsistensi merupakan tantangan tersendiri. Karena itu, strategi penguatan karakter disiplin dalam keluarga pekerja shift membutuhkan kesepakatan antar anggota keluarga mengenai aturan dasar yang tetap berlaku meskipun jadwal kerja berubah.

7. Stabilitas Ekonomi sebagai Kondisi Pendukung, Bukan Penentu Langsung

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua memersepsikan pekerjaan industri memberikan stabilitas ekonomi yang membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari anak. Namun, stabilitas ekonomi tidak dapat diposisikan sebagai penyebab langsung terbentuknya karakter disiplin karena penelitian ini tidak mengukur pendapatan maupun hubungan antara kondisi ekonomi dan karakter anak.

Dalam konteks penelitian ini, stabilitas ekonomi lebih tepat dipahami sebagai kondisi yang dapat membantu keluarga menyediakan lingkungan kehidupan yang relatif teratur. Pembentukan disiplin tetap bergantung pada praktik pengasuhan, pembiasaan, komunikasi, dan keteladanan yang berlangsung dalam keluarga. Dengan demikian, faktor ekonomi merupakan konteks pendukung, bukan variabel utama dalam pembentukan karakter disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga karyawan PT. Chang Shin Indonesia yang diteliti, pembentukan karakter disiplin anak berlangsung melalui penerapan aturan, pembiasaan rutinitas harian, keteladanan, komunikasi, serta penyesuaian waktu pengasuhan terhadap sistem kerja shift. Keterbatasan waktu interaksi akibat tuntutan pekerjaan tidak selalu menghilangkan fungsi edukatif keluarga, tetapi dapat menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi pendampingan, terutama ketika orang tua mengalami kelelahan atau perubahan jadwal kerja.

Pembentukan disiplin juga melibatkan pembagian peran antara ayah, ibu, dan pada kondisi tertentu anggota keluarga lain untuk menjaga keberlangsungan rutinitas dan aturan anak. Temuan menunjukkan bahwa keluarga melakukan berbagai strategi adaptasi agar proses pengasuhan tetap berjalan di tengah keterbatasan waktu. Namun, terdapat variasi antarkeluarga dalam tingkat konsistensi aturan, pola komunikasi, pembagian peran, dan kemampuan menghadapi tuntutan kerja shift.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai strategi adaptasi pengasuhan keluarga pekerja shift dalam mempertahankan pembentukan karakter disiplin anak, khususnya melalui konsistensi aturan, rutinitas, komunikasi, keteladanan, dan pembagian peran keluarga. Temuan penelitian bersifat kontekstual pada keluarga yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh keluarga pekerja industri. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada jumlah keluarga yang lebih luas dan melibatkan variasi sistem kerja untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kondisi kerja dan pendidikan karakter dalam keluarga.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua disarankan menyepakati aturan pengasuhan, menetapkan rutinitas dan konsekuensi yang konsisten, serta menjaga komunikasi dengan anak meskipun menghadapi sistem kerja shift. Perusahaan dapat mendukung melalui program parenting, konseling keluarga, dan kebijakan yang memperhatikan keseimbangan kerja-keluarga. Sekolah perlu membangun komunikasi yang fleksibel dengan orang tua pekerja shift dalam memantau perkembangan kedisiplinan anak. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif atau mixed methods dengan melibatkan orang tua, anak, dan guru serta mengembangkan pengukuran disiplin secara lebih terstruktur. Adapun

hambatan dalam penelitian ini antara lain keterbatasan waktu responden karena sistem kerja shift, keterbatasan jumlah sampel, serta ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keluasan hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan selama proses penelitian, serta kepada pihak PT. Chang Shin Indonesia dan para informan yang telah memberikan izin, waktu, dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga atau pihak eksternal. Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan publikasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. A., Jariah, N., Arfa, U., & Puspita, R. (2024). *Pendidikan karakter berbasis keluarga dan sekolah menuju generasi emas 2045*. Penerbit Adab.
- Asmy, P. N., & Rahimah, R. (2025). Character Building Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Rutin: Studi pada PAUD Janji Bunda Marbau. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 883-893.
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., ... & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- Cahya, S. A., & Siregar, M. F. Z. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Sosial dan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 26-36.
- Darmayanti, E., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantren Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> https://journal.uny.ac.id/v3/jpa)*, 106-114.
- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10435-10443.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., ... & Dwiyaniti, L. (2025). *PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK*. Penerbit Widina.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., ... & Nadirah, Y. F. (2025). *Perkembangan peserta didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasingku, J., & Lotulung, M. S. D. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4785-4797.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Maulidya, I., & Diana, R. R. (2024). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Orang Tua Pekerja Shift Malam (Sps) Satuan Paud Sejenis Prapat Hulu, Babussalam, Aceh Tenggara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.



- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurasiah, S. (2024). Pendidikan Karakter. *AINA MEDIA BASWARA*.
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.